

## **Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Melalui Media Power Point Interaktif Guna Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas VI SDN Tapananlungsari Desa Malasari**

**Ahmad Baidhawi<sup>1</sup>, Navira Restiana Sofyan<sup>2</sup>, Ramadhan Indrajati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: abaidhawi3@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: navirarestianas28@gmail.com

<sup>3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: ramadhan.indrajati234@gmail.com

### **Abstrak**

Seiring dengan berkembangnya zaman modern, terjadi perubahan lingkungan, komunikasi dan informasi dari luar serta pola pikir sesaat sehingga menimbulkan nilai-nilai budaya yang telah ada tumbuh di masyarakat untuk berkembang, namun di sisi lain pengetahuan tentang pemanfaatan dan cara pengelolaan tanaman obat sedikit demi sedikit mulai mengalami pergeseran minat di kalangan generasi muda. Untuk mencegah hal tersebut, generasi muda diharapkan dapat melakukan hal tersebut untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat dan dapat di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Subjek pengabdian adalah siswa SDN Tapananlungsari yang berada di Desa Malasari, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan anak terkait tanaman obat keluarga di Indonesia. Pengenalan tanaman obat keluarga pada kegiatan ini memanfaatkan media power point interaktif TOGA. Berdasarkan observasi, siswa SDN Tapananlungsari dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilihat dari tugas kelompok yang sangat baik. Penggunaan media power point interaktif dalam kegiatan ini mampu menarik minat anak mempelajari tanaman obat.

**Kata Kunci:** Tanaman Obat Keluarga, Media Power Point Interaktif, Pengetahuan

### **Abstract**

*Along with the development of modern times, there were changes in the environment, communication and information from outside as well as the mindset at that time which caused existing cultural values to grow and develop in society to develop, but on the other hand knowledge about the use and management of medicinal plants was limited. little by little began to experience a shift in interest among the younger generation. To prevent this, it is hoped that the younger generation can do this to increase knowledge about plant medicines and can be applied in everyday life. The subject of the service is Tapananjungsari Elementary School students in Malasari Village, Cimaung District, Bandung Regency. The purpose of this activity is to increase children's knowledge about family medicinal plants in Indonesia. The introduction of family medicinal plants in this activity utilized TOGA interactive power point media. Based on observations, Tapanjung Elementary School students in participating in learning about Family Medicinal Plants (TOGA) were seen from very good group assignments. The use of interactive power point media in this activity is able to attract children's interest in studying medicinal plants.*

**Keywords:** *Family Medicinal Plants, Interactive Power, Knowledge*

## **A. PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi yang semakin canggih, hal ini ditandai dengan semua perkembangan semakin maju dan terus berinovasi, termasuk obat-obatan. Saat ini semakin banyak masyarakat yang menggunakan obat dengan bahan kimia dengan maksud agar cepat sembuh, tetapi hal ini tentunya akan memiliki pengaruh negatif bagi kedepannya, salah satunya dapat merusak kesehatan ginjal. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa obat tradisional yang memiliki banyak khasiat, dan efeknya akan memberikan manfaat yang besar, yaitu dengan obat tradisional yang bisa diterapkan dilingkungan rumah atau disebut dengan istilah Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat obat yang sengaja ditanam di sekitar pekarangan rumah atau di kebun untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga (Julianti and Ressaydy 2020). Tanaman obat sangat banyak jenisnya dan mempunyai ragam manfaat untuk kesehatan tubuh. Tumbuhan berfungsi di antaranya sebagai produsen berbagai obat yang berguna sebagai penjaga kesehatan.

Penemuan tersebut bukan berdasarkan rasionalitas melainkan instingtif yang diturunkan secara lisan turun-temurun. Setiap etnis atau daerah punya keunikan sendiri dalam pengobatan alami. Hal itu terjadi karena kondisi dari alam, berkaitan dengan tersedianya tumbuh tumbuhan obat di daerah masing-masing, adanya falsafah budaya dan adat istiadat yang berbeda. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki beragam tanaman yang berfungsi sebagai obat. Tanaman ini biasa diracik menjadi ramuan obat tradisional. Ramuan tradisional sudah dikenal luas masyarakat

secara turun temurun bahkan hingga saat ini (Ariani, Miftahurrohmah, and Winarti 2020).

Obat tradisional merupakan salah satu metode alternatif yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit tertentu. Pengetahuan mengenai jenis tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat tradisional diperoleh dari nenek moyang secara lisan dan turun temurun hingga menjadi suatu kebiasaan. Hal ini menyebabkan setiap suku atau etnis di Indonesia memiliki pengetahuan dan karakteristik yang berbeda-beda terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Penggunaan obat-obatan tradisional sebenarnya juga telah dianjurkan oleh WHO, yaitu *back to nature* sebagai upaya dalam memelihara kesehatan (Damastuti et al. 2022).

Menurut Kemenkes RI 2011, Secara garis besar, TOGA banyak memberikan banyak manfaat yang dapat dilihat dari kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya yaitu 1. Aspek Kesehatan: a) Pemeliharaan Kesehatan TOGA yang berperan sebagai obat tradisional banyak digunakan sebagai upaya pencegahan. (Upaya preventif). b) Penanggulangan Penyakit Banyak TOGA yang sangat bermanfaat menurunkan morbiditas dan mortalitas dari suatu penyakit seperti hipertensi dan diabetes. c) Perbaikan Status Gizi Ada TOGA yang dikenal sebagai tanaman buah-buahan dan sayuran seperti papaya, pisang dan daun katuk namun dapat digunakan sebagai obat. 2. Aspek Lingkungan: a) Kelestarian alam Saat ini banyak simplisia nabati yang berasal dari tumbuhan liar yang mana nantinya jika tidak dibudidayakan maka tumbuhan tersebut akan punah dan kepunahan tersebut akan punah. b) Penghijauan dan Estetika Dengan menggalakkan penanaman tanaman obat, berarti juga menggalakkan penghijauan. Tanaman obat yang tinggi dan tertata baik dapat memberikan keindahan pada lingkungan, 3. Aspek Ekonomi: Tanaman obat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Tanaman obat dapat dijual sehingga menambah penghasilan, selain itu tanaman obat tersebut dapat diolah terlebih dahulu seperti menjadi minuman sachet sehingga menambah nilai jual. 4. Aspek Sosial Budaya Dengan penanaman TOGA merupakan upaya pelestarian budaya leluhur dalam memelihara dan mempertahankan budaya masyarakat (Panggabean et al. 2020).

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat cenderung hanya diketahui oleh kelompok tertentu. seperti penyehat tradisional dan sebagian masyarakat sehingga tidak semua masyarakat mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional. Sehingga seiring dengan berkembangnya zaman modern, perubahan lingkungan, komunikasi dan informasi dari luar serta pola pikir yang serba instant menyebabkan nilai-nilai budaya yang selama ini tumbuh dan berkembang dimasyarakat ikut berkembang, namun di sisi lain pengetahuan pemanfaatan dan cara mengelola tumbuhan obat sedikit demi sedikit mulai mengalami pergeseran minat dari kalangan generasi muda.

Akibat adanya penggunaan obat secara modern dan bersifat instant (Ariani, Miftahurrohmah, and Winarti 2020), Penggunaan tanaman obat mulai berkurang terutama pada masyarakat perkotaan. Penggunaan tanaman obat ini mulai tergeser dengan penggunaan obat sintetik yang beredar di pasaran karena obat-obatan ini dinilai lebih efektif dalam penyembuhan penyakit serta telah teruji secara klinis, sehingga pemanfaatan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit terancam hilang. Jadi, untuk mencegah hal tersebut generasi muda diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang tumbuhan obat supaya pengobatan tradisional dapat disebarluaskan di kalangan generasi berikutnya.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu tanaman yang bisa dijadikan wahana pembelajaran anak untuk lebih mengenal berbagai macam tanaman obat (Choironi, Wulandari, and Susilowati 2019). Pengenalan tanaman obat merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk memupuk karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini, media yang digunakan untuk mengenalkan tanaman obat kepada siswa adalah media power point interaktif.

Power point interaktif berisikan media audio visual yang sertakan informasi-informasi penting, gambar ilustrasi yang memudahkan peserta didik menggunakan dalam proses pembelajaran. Power point interaktif bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik bisa memahami dengan mudah informasi yang ingin disampaikan (Indrastoeti, Poerwanti, and Mahfud 2018). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak terkait tanaman obat yang ada di Indonesia. Pengabdian ini memilih anak-anak siswa SD dikarenakan anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang masih terbuka dan mampu belajar dengan cepat. Dengan diberikannya materi terkait pengenalan tanaman obat, maka diharapkan anak-anak ini nantinya dapat mewariskan tradisi pengobatan dengan tanaman herbal. Pengabdian ini dilaksanakan di SDN Tapananjungsari Desa Malasari yang terletak di Kabupaten Bandung. Sekolah berbasis lingkungan dan sehat ini memiliki komitmen tinggi untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan hidup.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan dilaksanakan di SDN Tapananjungsari, Kecamatan Cimaung. Tanggal 24 Juli 2022. Subyek dalam kegiatan ini sebanyak 35 siswa kelas 6 SDN Tapananjungsari. Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: (1) Pada tahap awal, dilakukan proses tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait tanaman obat, (2) siswa dibagi ke dalam 11 kelompok, masing- masing kelompok terdiri dari 3/4 orang siswa, (3) pemberian materi, kemudian (4) masing- masing kelompok berdiskusi untuk menentukan macam-macam gambar yang termasuk tanaman obat, menuliskan aneka rasa tanaman obat yang pernah dikonsumsi, dan mengisi teka-teki silang seputar tanaman obat, dan edukasi ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dll.

Metode pembelajaran diskusi ini untuk mendorong siswa/siswi dalam partisipasi secara optimal tanpa ada peraturan yang ketat tetapi tetap mengikuti peraturan atau etika yang diterapkan tanpa adanya suatu aturan yang ketat melainkan dapat diikuti dengan cara etika yang telah diterapkan.

Diskusi yang dipimpin oleh guru, Pada diskusi melibatkan seluruh siswa/siswi dalam ruangan kelas dengan ini diskusi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan serta wawasan yang dimilikinya walaupun saling menghargai ketika memberikan pendapatnya. Diskusi kelompok ini adalah proses yang dimana melibatkan seluruh siswa ataupun kelompok orang dalam berinteraksi tatap muka, berbagai pengalaman, informasi atau pengambilan kesimpulan dengan memecahkan permasalahan (Marwah Sholihah and Nurrohmatul Amaliyah 2022).

Diskusi kelompok ini adalah situasi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk berkomunikasi atau mengeluarkan ide dan gagasan atau bisa disebut dengan argumen. Menurut (Bungalangan 2020), bahwasanya diskusi ialah pertukaran antara dua orang atau lebih atau bisa di sebut sharing bisa dikatakan untuk menyamakan tujuan bersama. Diskusi ini merupakan pembelajaran yang isinya terdapat percakapan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang di dalamnya kelompok yang dihadapkan kepada masalah sehingga peserta didik bisa saling menukar pemikiran atau argumen guna menghasilkan solusi masalah di anantara kesepakatan bersama-sama

Menurut (Anggreni 2019), mengemukakan bahwa sharing atau diskusi merupakan pertukaran pendapat yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan problematic pengujian ide-ide yang dilaksanakan oleh beberapa individu yang di dalam ada sekelompok yang bertujuan untuk mendapatkan pemecahan masalah dan untuk mencari kebenaran.

Menurut (Bungalangan 2020) keuntungan metode diskusi diantaranya yaitu (1) metode diskusi yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran; (2) setiap peserta didik mampu menguji pengetahuan dan penguasaan pelajaran masing-masing; (3) menumbuhkan dan mengembangkan pikiran dan sikap ilmiah; (4) dengan mengajukan dan mempertahankan pendapat dalam diskusi diharapkan para peserta didik bisa memperoleh kepercayaan akan kemampuan pada diri sendiri; (5) menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan juga sikap demokratis peserta didik. Sedangkan kelemahan dalam metode diskusi yaitu (1) diskusi tidak bisa diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil yang diperoleh tergantung pada kepemimpinan peserta didik; (2) suatu diskusi dapat diperlukan adanya keterampilan tertentu yang belum dipelajari sebelumnya; (3) diskusi ini dapat dikuasai adanya beberapa siswa yang menonjol; (4) walaupun tidak semua topik tersebut dapat dijadikan inti diskusi akan tetapi hal tersebut bersifat problematic yang dapat didiskusikan; (5) diskusi ini memerlukan banyak waktu, serta peserta didik tidak boleh mengejar waktu, meskipun dibatasi waktunya dapat menimbulkan kedangkalan

pada diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat; (6) jika suasana diskusi kondusif serta peserta didik sudah memiliki keberanian dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan dan biasanya untuk membatasi fokus permasalahan; (7) dalam diskusi sering terjadi para peserta didik tidak berani mengemukakan pendapatnya; (8) jumlah peserta didik didalam kelas yang mempunyai kapasitas terlalu besar, akan mempengaruhi peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya.

Edukasi TOGA merupakan pembelajaran edukatif yang dapat dijadikan wahana dalam pembentukan karakter dan prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga. Media yang digunakan untuk mengenalkan tanaman obat kepada siswa dalam kegiatan ini menggunakan media Power Point Interaktif. Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik (ataupun sebaliknya) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Media digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki macam-macam bentuk diantaranya; media visual, audiovisual dan audio (Oktafiani, Nulhakim, and Alamsyah 2020). Penggunaan media juga disesuaikan dengan tujuan penggunaan dan informasi yang ingin disampaikan. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media power point

Media power point interaktif adalah komunikasi aktif dua arah antara multimedia dengan pengguna (siswa) yang bertujuan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran (Indrastoeti, Poerwanti, and Mahfud 2018).

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam kegiatan KKN SISDAMAS 2023 yang telah dilaksanakan oleh kelompok 72 Desa Malasari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi empat tahapan siklus, yaitu refleksi social (*Social reflection*), perencanaan partisipatif (*participation planning*), pelaksanaan program (*action*) dan evaluasi program.

#### **1. Refleksi Sosial (*Social Reflection*)**

Tahap refleksi social, yaitu proses interaksi yang dilakukan masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi atau asset kelompok masyarakat.

Pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa Malasari.

Bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat diantaranya, pada program pendidikan dimana kurangnya antusias para peserta didik dalam proses pembelajaran serta kurangnya memanfaatkan lahan disekolah.

## 2. Perencanaan Partisipatif (*Participation Planning*)

Setelah melaksanakan refleksi social, Kami melakukan perencanaan program mengenai TOGA sebagai sarana edukasi dengan maksud betapa pentingnya lahan sekolah/rumah dijadikan sebagai tanaman obat yang memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan yaitu seperti Power Point, Materi, Speaker, dan LKPD.

## 3. Pelaksanaan Program (*Action*)

Program dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023. Program ini dilaksanakan di SDN Tapananjungsari Desa Malasari. Dengan menyampaikan materi mengenai tanaman obat keluarga sebagai sarana edukasi dan yang paling utama untuk meningkatkan pengetahuan. Tidak lupa juga peserta didik untuk menyelesaikan beberapa LKPD agar lebih paham terhadap materi yang disampaikan.



**Gambar 1.** Pengenalan TOGA kepada siswa kelas VI SDN Tapananjungsari



**Gambar 2.** Pemberian materi TOGA kepada siswa kelas VI SDN Tapananjungsari



**Gambar 3.** Sesi diskusi terkait materi TOGA kepada siswa kelas VI SDN Tapananungsari



**Gambar 4.** Tahap sesudah selesai edukasi TOGA kepada siswa kelas VI SDN Tapananungsari

#### **4. Evaluasi Program**

Pada evaluasi program ini, masing-masing dari setiap program memiliki kelebihan serta kekurangannya. Kelebihannya yaitu, sebagian masyarakat menjadi menyadari akan pentingnya edukasi peserta didik dan dapat diterapkan dimasa yang akan datang. Kekurangannya, kami menyadari masih banyak catatan dalam penyampaian mengenai TOGA terhadap peserta didik.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi tanaman obat ini diikuti oleh siswa-siswi SD kelas 6 berjumlah 35 orang siswa. Kegiatan diawali dengan ice breaking dan pemanasan terkait materi yang akan diajarkan yaitu TOGA, selanjutnya dilanjutkan kepada pemateri untuk melaksanakan kegiatan edukasi tanaman obat kepada siswa. Pada tahap awal, dilakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terkait tanaman obat. Siswa diberikan tiga gambar yang masing-masing berisi tiga pertanyaan dasar mengenai tanaman obat yang akan diajarkan. Pertanyaan tersebut berupa nama tanaman, ciri-ciri tanaman tersebut, dan khasiat dari tanaman tersebut. Tahap kedua, siswa diberikan materi mengenai tanaman obat menggunakan media pembelajaran berupa Power Point Interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih



menarik dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan berupa macam-macam tanaman obat yang biasa ditemukan di rumah seperti jahe, kunyit, serai, dan kencur. Pemilihan jenis tanaman tersebut didasarkan pada kedekatan dan kemudahan siswa menemukan tanaman obat tersebut, sehingga diharapkan apa yang dipelajari menjadi lebih relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Selanjutnya materi tentang manfaat tanaman obat, cara membuat ramuan herbal wedang jahe, dan cara menanam tanaman obat di sekitar rumah, seperti jahe, kunyit dan kencur. Tahap ketiga siswa diarahkan berdiskusi secara berkelompok untuk menjawab soal-soal latihan yang terdapat dalam Power Point Interaktif. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa terlihat antusias membaca dan menyimak PPT yang disediakan serta menyelesaikan soal-soal latihan yang ada di dalamnya. Hal ini terlihat dari perolehan nilai tugas masing-masing kelompok yang sangat baik dan hasil dokumentasi kegiatan.

## **E. PENUTUP**

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SDN Tapananlungsari sangat antusias dalam mempelajari tanaman obat keluarga (TOGA) terlihat dari nilai tugas diskusi kelompok yang sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh ini diketahui bahwa power point interaktif dapat membantu dalam pembelajaran. Penggunaan Power Point Interaktif menarik minat anak-anak dalam mempelajari Tanaman Obat.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Malasari dan juga masyarakat Desa Malasari, skarena telah mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN Sisdamas dan juga kami ucapkan kepada SDN Tapananlungsari Malasari karena telah mengizinkan kami untuk menjalankan program Pendidikan. Tak lupa juga kami ucapkan kepada seluruh rekan-rekan kelompok KKN Sisdamas 72 Malasari karena telah memberikan dukungan, dan ikut serta mensukseskan dalam setiap kegiatan KKN 72 Sisdamas Malasari.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Anggreni, Ni Luh Oka. 2019. "Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion)." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3: 201--208.

Ariani, Lusiana, Nur Miftahurrohmah, and Wiwi Winarti. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Keluarga Kepada Siswa Sekolah Dasar Melalui Konseling, Flash Card, Dan Berkebun Bersama." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 6 (1): 63. <https://doi.org/10.22146/jpkm.52576>.

Bungalangan, Yusuf Taoto. 2020. "Penerapan Metode Diskusi Terbimbing Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe." *Jurnal Profesi Keguruan* 6 (1): 190–97.

Choironi, Nur Amalia, Masita Wulandari, and Sri Sutji Susilowati. 2019. "Pengaruh Edukasi Terhadap Pemanfaatan Dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Minuman Herbal Instan Di Desa Ketenger Baturraden." *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi* 6 (1): 1. <https://doi.org/10.26874/kjif.v6i1.115>.

Damastuti, Fardani Annisa, Darmawan Aditama, Arif Basofi, Artiarini Kusuma Nurindiyani, Saniyatul Mawaddah, Muhammad Robihul Mufid, Much Chafid, et al. 2022. "Sosialisasi Game Edukasi TOGA Sebagai Media Pembelajaran Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di SDN 3 Made Lamongan." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2 (4): 1293–98. <https://doi.org/10.54082/jamsi.416>.

Indrastoeti, Jenny, S Poerwanti, and Hasan Mahfud. 2018. "Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Microsoft Power Point Pada Guru-Guru Sekolah Dasar (Optimization of Interactive Learning Media Using Microsoft Power Point on Primary Teacher )." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaanmasyarakat* 2 (2): 265–71.

Julianti, Tri Budi, and Sylvan Septian Ressaydy. 2020. "Program Edukasi 'TOLUNI' (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) Di SDN 015 Kota Samarinda." *Abdi Geomedisains* 1 (1): 33–38. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.97>.

Marwah Sholihah, and Nurrohmatul Amaliyah. 2022. "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (3): 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>.

Oktafiani, Dian, Lukman Nulhakim, and Trian Pamungkas Alamsyah. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash Pada Kelas IV." *MIMBAR PGSD Undiksha* 8 (3): 527–40. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/29261>.

Panggabean, Merina, M Ichwan, Hemma Yulfi, and Ariyati Yosi. 2020. "Pemberdayaan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar Dalam Memanfaatkan Lahan Sekolah Sebagai Sumber Tanaman Obat Keluarga." *TALENTA Conference Series: Agriculturn & Natural Resource (ANR)* 3 (2): 139–42. <https://doi.org/10.32734/anr.v3i2.960>.